

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Upaya pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia dengan mengadakan pembaharuan sistem pendidikan nasional, di antaranya pembaharuan dan penghapusan desentralisasi pendidikan oleh pemerintah. Pembaruan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.<sup>1</sup> Oleh karena itu, kurikulum senantiasa berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan. Potensi daerah dan peserta didik. Atas dasar pemikiran itu, maka dikembangkanlah apa yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Sedangkan pemerintah hanya memberi rambu-rambu yang perlu dirujuk dalam pengembangan kurikulum, yaitu: (1) Undang-Undang No. 20/2003

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2003), h. 83.

tentang Sistem Pendidikan Nasional; (2) peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan; (3) peraturan menteri pendidikan nasional No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi (SI) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah; (4) peraturan menteri pendidikan nasional No. 23 tahun 2006 tentang standar lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah; (5) peraturan menteri pendidikan nasional No. 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan dari kedua peraturan menteri pendidikan nasional tersebut; dan (6) panduan dari BSNP (Badan Standar Nasional pendidikan).

Penyusunan KTSP merupakan bagian dari kegiatan perencanaan sekolah/madrasah. Kegiatan ini dapat berbentuk rapat kerja, atau lokakarya sekolah/madrasah, atau kelompok sekolah/madrasah yang diselenggarakan dalam jangka waktu sebelum tahun pelajaran baru.<sup>2</sup>

Suatu mata pelajaran tersusun dari suatu struktur informasi. Berdasarkan struktur itu dapat ditentukan hal-hal yang sebaiknya diajarkan. Sebagai pertimbangan ialah konsep-konsep kunci atau topik-topik yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yang menjelaskan gejala-gejala dan merupakan sumber contoh-contoh.<sup>3</sup>

Dalam rangka melakukan pengawasan dan peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah melalui standar isi buku teks pelajaran, telah ditetapkan peraturan menteri pendidikan nasional No. 11 Tahun 2005 tentang pentingnya

---

<sup>2</sup>Muhaimin Sutiah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta:Raja Grafindo persada, 2008), h. 2

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 94

buku teks pelajaran bagi peserta didik. Melalui buku teks pelajaran peserta didik diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih terjamin keakuratannya. Karena informasi tersebut diperoleh dari sumber selain guru. Sejalan dengan paradigam yang akhir-akhir ini bergeser dari guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher centered*) kepada peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered*), peserta didik perlu didorong dan diberi peluang untuk mencatat informasi dari berbagai macam sumber, seperti buku teks pelajaran, secara mandiri. Oleh karena itu, buku teks pelajaran sebagai sumber informasi seyogjanya memiliki kualitas yang baik, yang memenuhi kriteria standar tertentu.<sup>4</sup>

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *civic education* adalah suatu pendidikan yang berusaha menggabungkan unsur substansif yang meliputi demokrasi, hak-hak asasi manusia, dan masyarakat madani melalui pembelajaran yang demokratis. Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Sebagai perwujudan pelaksanaan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945, maka salah satu ruang lingkup mata pelajaran PKn adalah persatuan dan kesatuan bangsa, yang meliputi, hidup agar ke bawah rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan

---

<sup>4</sup>Pudji Muldjono, *Buletin Badan Standar Nasional*, (Jakarta: DEPDIKNAS, 2007), h. 14

negara kesatuan, Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.<sup>5</sup>

Materi PKn untuk lembaga prasekolahan termasuk domain PKn sebagai program kurikuler. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, dimensi program ini bersifat formal, dasar (*basic*) dan kurisial dalam pembentukan kompetensi dan karakter warga negara. Mengapa demikian? Karena sejak kanak-kanak setiap warga negara pada umumnya telah mulai diperkenalkan dengan kehidupan bernegara dan berorganisasi pada tingkat yang paling sederhana. Mereka diperkenalkan tentang sejumlah konsep yang terkait dengan kehidupan berkelompok, berorganisasi, bermasyarakat, bernegara dan berpemerintahan. Demikian pula pada usia di sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas (SMA/MA) bahkan pada tingkat Perguruan Tinggi (PT). domain PKn sebagai program kurikuler dirancang dalam sejumlah dokumen kurikulum yang bersifat formal dan hasil pemikiran para ahli sesuai dengan tingkat usia dan jenjang sekolah yang semuanya diarahkan pada pembangunan karakter warga negara.

Pengembangan materi pembelajaran PKn hendaknya diarahkan pada ketentuan yang telah ada dalam standar isi sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006. Pembelajaran materi PKn harus pula mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan dalam ketentuan Permendiknas tersebut, yakni:

---

<sup>5</sup>Andika Wayan, “*Pemikiran Imam Ghazali*”, diunduh tanggal 28 Desember 2015 pukul 17:16

1. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, anti-korupsi
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>6</sup>

Buku teks pelajaran merupakan salah satu sarana pendidikan yang sangat penting dan strategi untuk menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar siswa di sekolah dan di rumah. Dari buku teks pelajaran kita dapat memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan. Buku sekolah khususnya buku teks pelajaran merupakan media instruksional yang domain perannya dikelas atau dalam sebuah proses pembelajaran. Salah satu indikator bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai tingkat kegemaran membaca yang tinggi. Bangsa yang membaca adalah bangsa yang berpikir, mampu memecahkan berbagai masalah dan tantangan pada zamannya. Oleh karena itu, buku teks pelajaran yang bermutu merupakan suatu kebutuhan mutlak.

Buku-buku tersebut adalah buku teks pelajaran yang wajib digunakan di sekolah dalam proses belajar mengajar termasuk pemberian tugas pada siswa dan pembuatan soal-soal ujian. Banyaknya buku teks pelajaran yang beredar khususnya PKn sehingga memberikan banyak pilihan bagi para pengguna buku

---

<sup>6</sup>Sapriya, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)* Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, (Jakarta: ttp,2012), h. 75-76

dalam menentukan buku yang digunakan. Kepala sekolah dan para guru diminta untuk senantiasa memanfaatkan buku teks pelajaran tersebut di sekolah secara maksimal. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan naskah yang bermutu dan buku teks pelajaran yang baik yang akan menggugah keingintahuan siswa pada mata pelajaran tertentu, namun demikian akan tetap dilakukan penyempurnaan berkelanjutan pada buku-buku tersebut.

Buku teks pelajaran adalah buku yang digunakan oleh guru sebagai sumber acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi siswanya. Salah satu faktor penentuan keberhasilan siswa dalam menggunakan buku teks pelajaran ditentukan oleh kualitas buku teks pelajaran. Dalam pengukuran kualitas buku teks pelajaran ditentukan oleh kualitas buku teks pelajaran. Dalam pengukuran kualitas buku teks pelajaran harus diperhatikan aspek-aspek penting yaitu kesesuaian isi dengan kurikulum, kebenaran bahasa, penyajian dan kegrafikan. Apabila buku teks pelajaran yang digunakan siswa kesesuaian isi dengan kurikulumnya rendah maka kompetensi yang diharapkan sulit dicapai. Hal ini akan terjadi jika guru cenderung menganggap keseluruhan buku itu benar dan menerima apa adanya tanpa menganalisis terlebih dahulu isi materi buku teks pelajaran tersebut.

Dengan buku teks yang baik, yang isinya mencakup semua standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sesuai tuntutan standar isi, penyajiannya menarik, bahasanya baku, dan ilustrasinya menarik dan tepat, maka diharapkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa bisa optimal mencapai standar kompetensi lulusan (SKL).

Hal ini mendasari penulis untuk melanjutkan penelitian tentang buku teks pelajaran. Sebab pada buku BSE yang telah disahkan oleh Badan Standar Nasional pendidikan masih terdapat ketidaksesuaian, sehingga penulis berasumsi bahwa buku teks pelajaran yang lain pun, khususnya pendidikan kewarganegaraan masih memiliki kekurangan dari aspek kelayakan isi.

Berdasarkan pengalaman penulis pada waktu mengajar mata pelajaran PKn saat mengikuti praktik pengalaman lapangan (PPL), permasalahan yang muncul yaitu guru maupun siswa tidak menggunakan buku yang berstandar nasional yang sudah diterbitkan oleh pemerintah agar tidak terjadi hal tersebut maka guru harus pandai menelaah buku yang hendak digunakan sebagai sumber pembelajaran.

Berdasarkan observasi penulis di beberapa sekolah, siswa banyak menyebutkan PKn adalah pelajaran yang sulit dipahami. Kemudian pada Madrasah tempat penelitian penulis, ternyata buku yang digunakan adalah buku yang tidak disarankan oleh dinas pendidikan, serta mengingat bahwa pelajaran PKn ini adalah salah satu mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari dan dipahami oleh peserta didik, karena menyangkut masalah pemerintah, bangsa dan negara.

Sekolah tempat penelitian memang dilatarbelakangi dari kalangan bawah, maka buku yang digunakan guru hanya buku yang beredar dipasaran. Pada prakteknya, seluruh siswa kelas V di sekolah tersebut memprioritaskan penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) dikarenakan jumlah yang mencukupi dan berharga murah. Buku yang distandarkan oleh pemerintah memang kurang

tersedia karena dapat dilihat bahwa hanya guru kelas VI yang menggunakan buku yang telah berstandar. Sedangkan guru kelas V menggunakan buku paket yang dijual dipasaran yang digunakan untuk memberikan tambahan pada buku LKS yang kurang sempurna isinya.

Selain itu penulis juga melakukan observasi di beberapa sekolah, siswa banyak menyebutkan Pendidikan Kewarganegaraan adalah pelajaran yang sulit dipahami. Kemudian pada Madrasah tempat penelitian penulis, ternyata buku yang digunakan adalah buku yang tidak disarankan oleh dinas pendidikan, serta mengingat bahwa pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini adalah salah satu mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari dan dipahami oleh peserta didik, karena menyangkut masalah pemerintah, bangsa dan negara. Untuk itulah mata pelajaran PKn juga harus ditelaah lebih dalam lagi mengenai cakupan materi yang disajikan.

Berdasarkan kajian hal tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap buku pegangan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan lebih lanjut demi tercapainya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang baik dan benar. Untuk itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Buku Pegangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MI Sabilarrosyad di Kecamatan Martapura Barat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dalam latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bagaimana kelayakan isi materi buku pegangan guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V MI Sabilarrosyad di Kecamatan Martapura Barat?

## **C. Definisi Operasional**

### 1. Definisi Operasional

- a. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan.<sup>7</sup> Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha untuk menelaah kesesuaian dan kelayakan isi materi buku teks pelajaran PKn yang digunakan guru MI Sabilarrosyad di Kecamatan Martapura Barat dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan oleh BSNP.
- b. Kelayakan buku menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu materi yang memenuhi beberapa komponen yang meliputi, kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kegrafikan. Dalam hal ini penulis hanya menganalisis komponen kelayakan isi saja yang meliputi subkomponen kesesuaian materi dengan SK dan Kd, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran.

---

<sup>7</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (TTP: Gitamedia Press, 2005), h. 50

- c. Buku teks PKn yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku teks pelajaran PKn kelas V yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu buku teks pegangan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MI Sabilarrosyad kelas V di Kecamatan Martapura Barat.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

Untuk mengetahui kelayakan isi materi buku pegangan guru mata pelajaran PKn kelas V MI Sabilarrosyad di Kecamatan Martapura Barat.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Mengetahui hasil analisis materi buku pegangan guru mata pelajaran PKn kelas V MI Sabilarrosyad di Kecamatan Martapura Barat.
2. Mengetahui kelayakan isi materi buku pegangan guru mata pelajaran PKn kelas V MI Sabilarrosyad di Kecamatan Martapura Barat.
3. Dapat dijadikan bahan pembelajaran (informasi) bagi guru agar lebih cermat dan teliti dalam memilih dan menggunakan buku ajar.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti khususnya dan bagi peneliti lain umumnya yang ingin melakukan penelitian serupa yang berkenaan dengan hasil penelitian ini.

## F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya kerancuan pelaksanaan penelitian dengan adanya pengulangan penelitian pada kajian yang sama. Maka peneliti melakukan kajian pustaka terhadap karya ilmiah terdahulu dengan melakukan penelaahan agar dapat diamati secara terperinci hal-hal yang telah dilakukan dan dihasilkan.

Adapun hasil penelitian ilmiah yang cukup relevan dan peneliti jadikan bahan kajian yaitu:

1. Hasil penelitian Siti Syamsiatin Ayuningtyas, dalam skripsinya yang berjudul “Analisis buku sekolah elektronik (BSE) IPS SD kels IV semester II terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional” diperoleh data sebagai berikut: pertama, kesesuaian isi materi dengan kurikulum, dengan rincian: (1) dari 99 materi yang ada, terdapat 53 materi yang urutannya sesuai dengan jabaran indicator, (2) dari 99 materi yang ada, terdapat 57 materi yang lingkupnya sesuai dengan jabaran indikator. Kedua: dari 79 konsep yang ada, terdapat 69 konsep yang benar. Ketiga: kebenaran dan ketepatan bahasa, dengan rincian: (1) dari 758 tanda baca yang ada, terdapat 12 kesalahan penempatan tanda baca, (2) dari 532 kalimat yang ada, terdapat 18 kalimat yang salah, (3) dari 118 paragraf yang ada, terdapat 4 paragraf yang tergolong sebagai paragraph yang salah, (4) tidak ditemukan kesalahan pemilihan kata. Keempat: dari 20 media yang ada, terdapat 1 media yang tidak sesuai dengan materi yang dibahas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesesuaian urutan isi materi dengan kurikulum tergolong kurang sesuai, kesesuaian lingkup isi materi dengan kurikulum tergolong cukup sesuai, kebenaran konsep tergolong baik, kebenaran dan ketepatan bahasa tergolong baik.<sup>8</sup>
2. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian Wahyu Wardani, dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Teks Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS Terpadu Kelas VII SMP/MTs Terbitan Depdiknas Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Gejala Atmosfer dan Hidrosfer Serta Pengaruhnya Bagi Kehidupan”, menyimpulkan bahwa buku BSE dari segi Kesesuaian isi dengan kompetensi dasar masih kurang karena masih ada beberapa materi yang tidak sesuai dengan indikator. Ketidaksesuaian tersebut diakibatkan beberapa hal antara lain, *aside*

---

<sup>8</sup>Siti Syamsiah Ayuningtyas, *Analisis Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS SD kelas IV semester II terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional*, (Skripsi tidak diterbitkan: UN Malang, 2011), di unduh pada tanggal 14 Desember 2015.

*that overwhelm the purpose, understate presentation of important information, dan not close at a problematic discussion.*<sup>9</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi sumber belajar, materi pembelajaran, aspek-aspek materi, kriteria pemilihan materi pelajaran, fungsi buku teks pelajaran sebagai bahan ajar, komponen penilaian buku teks

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data, pada penyajian data meliputi, deskripsi sekolah, tujuan madrasah, data kepala madrasah ibtidaiyah, data pegawai tahun 2015/2016, jumlah siswa tahun 2015/2016, dan deskripsi buku pegangan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MI Sabliarrotyad. Sedangkan pada analisis data berisi, kesesuaian serta kelayakan isi.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran.

---

<sup>9</sup>Wahyu Wardani, *Analisis Teks Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS Terpadu Kelas VII SMP/MTs Terbitan Depdiknas Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Gejala Atmosfer dan Hidrosfer Serta Pengaruhnya Bagi Kehidupan*, (skripsi tidak diterbitkan: UN Malang, 2010), di unduh pada tanggal 14 Desember 2015.